BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Buletin Al Islam

Al Islam merupakan media dakwah dan politik yang secara resmi diterbitkan oleh Hizbut Tahrir Indonesia sejak kurang lebih lima belas tahun lalu, tepatnya tahun 2000. Penerbitan buletin Al Islam ini dimaksudkan sebagai salah satu sarana pelengkap bagi dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di tanah air. HTI berharap, buletin Al Islam sesuai dengan slogannya, ”Melanjutkan Kehidupan Islam” dapat menjadi salah satu sarana penunjang dakwah untuk membangkitkan sekaligus Menumbuh kembangkan kesadaran Islam di tengah-tengah kaum Muslim, yang tentu sangat relevan bagi cita-cita dakwah Hizbut Tahrir, khususnya di Indonesia, untuk melanjutkan kehidupan Islam dalam Institusi Khilafah Islamiyah yang menerapkan syari’at Islam secara total dalam seluruh aspek kehidupan. Penyebaran buletin ini dilakukan pada setiap hari Jum’at di setiap masjid-masjid besar yang ada, penyebarannya hampir menyeluruh di setiap kota, seluruh Indonesia.

Hizbut Tahrir sendiri merupakan organisasi politik Islam ideologis yang cakupannya internasional yang sangat konsen dalam mengajukan gagasan untuk kembali kepada kehidupan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(diterapkannya syari'at Islam). Hizbut Tahrir didirikan oleh salah seorang ulama Palestina, yakni Taqiyuddin al-Nabhani (1908-1977 M), dan sampai saat ini telah tersebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk Indonesia. Pertama kali Hizbut Tahrir masuk di Indonesia pada tahun 1980-an, dan di Surabaya sekitar tahun 1990-an sekarang menjadi organisasi masyarakat islam yang resmi di Indonesia pada tahun 2005.[1]

Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) merupakan bagian dari jaringan Hizbut Tahrir (HT) atau *Liberation Party*, sebuah partai politik yang bergerak secara internasional di lebih dari 40-an negara dengan puluhan juta pengikut. Hizbut Tahrir lahir pada tahun 1953 di Al-Quds (Yerussalem) Palestina. Sebuah pergerakan yang bertujuan membangkitkan umat islam di seluruh dunia untuk melanjutkan kehidupan islam melalui tegaknya syariah dan khilafah islamiyah.

Hizbut Tahrir terus bergerak di tengah-tengah masyarakat, dan terus berjuang untuk menjadikan Islam sebagai permasalahan utamanya dan melontarkan wacana mendirikan kembali sistem Khilafah dan menegakkan hukum Islam dalam realitas kehidupan. Tujuan ini berarti mengajak kaum muslimin kembali hidup secara Islami dalam *daulah Islam* dan masyarakat Islam, di mana seluruh kegiatan kehidupannya diatur sesuai dengan hukum-hukum syara'. Pandangan hidup yang akan menjadi pedoman adalah halal dan

[1] Http://www.hizbut-tahrir.or.id (diakses 17/06/2015, pukul 23.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

haram, di bawah naungan Daulah Khilafah, yang dipimpin oleh seorang Khalifah yang diangkat dan dibai'at oleh kaum muslimin untuk didengar dan ditaati agar menjalankan pemerintahan berdasarkan Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya, dan mengemban risalah Islam ke seluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad.

Hizbut Tahrir juga bertujuan membangkitkan kembali umat Islam dengan kebangkitan yang benar, melalui pola pikir yang cemerlang. Hizbut Tahrir berusaha untuk mengembalikan posisi umat ke masa kejayaan dan keemasannya seperti dulu, di mana umat akan mengambil alih kendali negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia ini, dan negara Khilafah akan kembali menjadi negara nomor satu di dunia sebagaimana yang terjadi pada masa silam serta memimpin dunia sesuai dengan hukum-hukum Islam. Hizbut Tahrir juga bertujuan untuk menyampaikan hidayah (petunjuk syari'at) bagi umat manusia, memimpin umat Islam untuk menentang kekufuran beserta segala ide dan peraturan kufur, sehingga Islam dapat menyelimuti bumi.[2]

Seluruh kegiatan yang dilakukan Hizbut Tahrir adalah kegiatan yang bersifat politik, di mana Hizbut Tahrir memperhatikan urusan masyarakat sesuai dengan hukum-hukum serta pemecahannya secara syar'i, karena politik adalah mengurus dan memelihara urusan

[2] Http://www.hizbut-tahrir.or.id (diakses 17/06/2015, pukul 23.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sesuai dengan hukum-hukum Islam dan pemecahan-pemecahannya.

Kegiatan-kegiatan yang bersifat politik ini tampak jelas dalam kegiatannya mendidik dan membina umat dengan tsaqafah (kebudayaan) Islam, meleburnya dengan Islam, membebaskannya dari aqidah-aqidah yang rusak, pemikiran-pemikiran yang salah, serta persepsi-persepsi yang keliru, sekaligus membebaskannya dari pengaruh ide-ide dan pandangan-pandangan kufur.

Kegiatan politik ini tampak juga dalam aspek pergolakan pemikiran (*ash shiro'ul fikri*) dan dalam perjuangan politiknya (*al kifahus siyasi*). Pergolakan pemikiran tersebut terlihat dalam penentangannya terhadap ide-ide dan aturan-aturan kufur. Kegiatan ini terlihat pula dalam penentangannya terhadap ide-ide yang salah, aqidah-aqidah yang rusak, atau persepsi-persepsi yang keliru, dengan cara menjelaskan kerusakannya, menampakkan kekeliruannya, dan menjelaskan ketentuan hukum Islam dalam masalah tersebut. Adapun perjuangan politiknya, terlihat dari penentangannya terhadap kaum kafir imperialis untuk memerdekakan umat dari belenggu dominasinya, membebaskan umat dari cengkeraman pengaruhnya, serta mencabut akar-akarnya yang berupa pemikiran, kebudayaan, politik, ekonomi, maupun militer dari seluruh negeri-negeri Islam.

Perjuangan politik ini juga tampak jelas dalam kegiatannya menentang para penguasa, mengungkapkan pengkhianatan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persekongkolan mereka terhadap umat, melancarkan kritik, kontrol, dan koreksi terhadap mereka serta berusaha menggantinya tatkala mereka mengabaikan hak-hak umat, tidak menjalankan kewajibannya terhadap umat, melalaikan salah satu urusan umat, atau menyalahi hukum-hukum Islam. Seluruh kegiatan politik tersebut dilakukan tanpa menggunakan caca-cara kekerasan (fisik/senjata). Akan tetapi sebatas aktivitas menyampaikan ide-ide (konsep-konsep) dengan lisan atau tulisan, sesuai jejak dakwah yang dicontohkan Rasulullah SAW. Jadi kegiatan Hizbut Tahrir secara keseluruhan adalah kegiatan yang bersifat politik, baik sebelum maupun sesudah mengambilalih pemerintahan (melalui umat).

Kegiatan Hizbut Tahrir bukan di bidang pendidikan, karena ia bukanlah madrasah (sekolah). Begitu pula seruannya tidak hanya bersifat nasehat-nasehat dan petunjuk-petunjuk. Namun kegiatannya bersifat politik, dengan cara mengemukakan ide-ide (konsep-konsep) Islam beserta hukum-hukumnya untuk dilaksanakan, diemban, dan diwujudkan dalam kenyataan hidup dan pemerintahan. Hizbut Tahrir mengemban dakwah Islam agar Islam dapat diterapkan dalam kehidupan dan agar Aqidah Islamiyah dapat menjadi dasar negara dan dasar konstitusi serta undang-undang. Karena Aqidah Islamiyah adalah aqidah aqliyah (aqidah yang menjadi dasar pemikiran) dan aqidah siyasiyah (aqidah yang menjadi dasar politik) yang melahirkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aturan untuk memecahkan problem manusia secara keseluruhan, baik di bidang politik, ekonomi, budaya, sosial, dan lain-lain.

Metode yang ditempuh Hizbut Tahrir dalam mengemban dakwah adalah hukum-hukum syara', yang diambil dari thariqah (metode) dakwah Rasulullah SAW, sebab thariqah itu wajib diikuti. Menurut pemikiran Hizbut Tahrir kondisi kaum muslimin saat ini hidup di Darul Kufur karena mereka menerapkan hukum-hukum kufur yang tidak diturunkan Allah SWT maka keadaan mereka ingin serupa dengan Makkah, ketika Rasulullah SAW diutus (menyampaikan risalah Islam). Untuk itu fase Makkah wajib dijadikan sebagai tempat berpijak dalam mengemban dakwah dan mensuriteladani Rasulullah SAW. Dengan mendalami sirah Rasulullah SAW hingga beliau berhasil mendirikan suatu Daulah Islam di Madinah di Makkah, akan tampak jelas beliau menjalani dakwahnya dengan beberapa tahapan yang jelas ciri-cirinya.

Dari sirah Rasulullah SAW inilah Hizbut Tahrir mengambil metode dakwah dan tahapan-tahapannya, beserta kegiatan-kegiatan yang harus dilakukannya pada seluruh tahapan ini, karena Hizbut Tahrir mensuriteladani kegiatan-kegiatan yang dilakukan Rasululah SAW dalam seluruh tahapan perjalanan dakwahnya. Berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sirah Rasulullah SAW tersebut, Hizbut Tahrir menetapkan metode perjalanan (strategi) dakwahnya dalam 3 (tiga) tahapan berikut:[3]

a) Tahapan pembinaan dan pengkaderan (*Marhalah At Tatsqif*), yang dilaksanakan untuk membentuk kader-kader yang mempercayai pemikiran dan metode Hizbut Tahrir, dalam rangka pembentukan kerangka tubuh partai.

b) Tahapan berinteraksi dengan umat (*Marhalah Tafa'ul Ma'a Al Ummah*), yang dilaksanakan agar umat turut memikul kewajiban dakwah Islam, hingga umat menjadikan Islam sebagai permasalahan utamanya, agar umat berjuang untuk mewujudkannya dalam realitas kehidupan. Berdasarkan hal ini *buletin Al Islam* dibuat sebagai salah satu sarana media cetak dakwah Hizbut Tahrir, selain sarana-sarana media dakwah lainnya.

c) Tahapan pengambilalihan kekuasaan (*Marhalah Istilaam Al Hukm*), yang dilaksanakan untuk menerapkan Islam secara menyeluruh dan mengemban risalah Islam ke seluruh dunia.

[3] Http://tidakbeli.blogspot.com/2011/05/hizib-al-tahrir-hizbut-tahrir.html (diakses 17/06/2015, pukul 23.15)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Teknis

Gambar 1.6

Logo Buletin Dakwah Al Islam

Nama	: Buletin Dakwah Al Islam
Motto	: Melanjutkan Kehidupan Islam
Penerbit	: Hizbut Tahrir Indonesia
Alamat	: Kantor Juru bicara HTI
	(Gedung Dakwah HTI, Crown Palace No. 24)
	Jl. Prof Soepomo, Tebet – Jakarta Selatan
	(Gedung Dakwah DPD HTI Jawa Timur)
	Jl. Ketintang Baru VIII/1, Surabaya (031) 8283531
Website	: http://www.hizbut-tahrir.or.id
Email	: info@al-islam.or.id
Kategori Terbit	: Mingguan
Hari Terbit	: Tiap Jum'at
Jumlah Halaman	: 4 Halaman (Hitam Putih)
Berlangganan	: Min. 50 eksemplar infaq : Rp. 250/eks.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Keredaksian Buletin Dakwah Al Islam

Pemimpin Umum	: Muhammad Al Khathchath
Pemimpin Redaksi	: Farid Wadjdi
Redaktur Pelaksana	: Arief B. Iskandar
Redaktur	: Dwi, Hendri Yahya Abdurrahman
Redaktur Bahasa	: M. Arif Billah
Layout	: Ree-un
Keuangan	: M. Anwar Iman
Pemasaran	: Tedi Tejas

B. Penyajian Data

Fokus Penelitian ini menggunakan analisis framing dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki yang terdiri dari empat struktur yang mempengaruhinya yaitu struktur *sintaksis*, *skrip*, *tematik*, dan *retoris*. Adapun penyajian data yang akan diteliti, yakni data-data yang ada dalam isi materi *buletin Al Islam* mulai edisi 708 sampai edisi 710 tahun 2014, yang meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.7

Deskripsi Data Buletin Al Islam Edisi 708

(2 Sya'ban 1435 H/30 Mei 2014 M)

No	Struktur	Deskripsi
1.	**Sintaksis**	**#IndonesiaMilikAllah** **CAMPAKKAN DEMOKRASI DAN SISTEM EKONOMI LIBERAL, TEGAKKAN KHILAFAH**
	Headline	Sejak Indonesia diproklamasikan, demokrasi adalah sistem politik yang dipilih. Berbagai bentuk demokrasi telah diterapkan; mulai dari demokrasi liberal, demokrasi terpimpin, demokrasi Pancasila hingga kembali lagi ke demokasi Liberal. ***(Paragraf 1, Hal 1)***
	Latar Informasi	Prinsip dasar demokrasi adalah kedaulatan rakyat. Konsekuensinya, otoritas menetapkan hukum ada di tangan rakyat yang diwakili oleh lembaga legislatif. Padahal menetapkan hukum, menghalalkan, dan mengharamkan segala sesuatu bukan merupakan otoritas manusia. Memberikan otoritas tersebut kepada manusia merupakan kejahatan besar karena membuat hukum adalah otoritas tunggal Allah SWT, sebagaimana firman-NYA di dalam (QS. Al An'am [6] : 57).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kutipan Sumber	***(Paragraf 7, Hal 2)*** Dalam riwayat Ahmad, Khilafah ‘ala Minhaj an-Nubuwwah akan datang setelah masa mulk[an] jabriyyan (penguasa diktator). Dalam hadis riwayat Imam Ahmad diberitakan bahwa Konstatinopel dan Roma akan dibebaskan. Konstatinopel berhasil dibebaskan oleh Sultan Muhammad al-Fatih, lalu diubah namanya menjadi Istanbul. Adapun Roma hingga kini masih belum pernah dibebaskan. Insya Allah, kota itu juga akan dibebaskan, yang bakal membebaskannya adalah khilafah.
	Penutup	***(Paragraf 18, Hal 3)*** Semua ini adalah kenyataan yang mempertajam tekad, memperkuat kemauan dan menggembirakan hati. Oleh karena itu, wahi kaum Muslim, sambutlah seruan perjuangan ini. Songsonglah janji Allah SWT dan berita gembira Rasul-Nya dengan penuh semangat. Bergabunglah dalam barisan umat bersama Hizbut Tahrir untuk mengakkan Khilafah. Penuhilah panggilan Allah SWT, (QS At Taubah [9] : 119)
2.	**Skrip**	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita edisi 708, sebagai berikut;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	What	Sungguh, kita tidak perlu ragu untuk mencampakkan demokrasi dan sistem ekonomi liberal karena merupakan sistem kufur dan lahir dari ideologi kapitalisme yang kufur. Ideologi ini membatasi peran agama hanya mengatur urusan pribadi. Ini jelas bertentangan dengan Islam karena Islam adalah *din kamil syamil* yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. ***(Paragraf 6, hal 2)***
	Who	Rakyat Indonesia, seluruh kaum Muslim, Lembaga Legislatif
	Where	Negara Indonesia
	When	Di bidang ekonomi, negeri ini memang sempat terpengaruh sosialisme pada masa Orde Lama. Namun, kemudian kapitalisme-liberalisme adalah sistem ekonomi yang diberlakukan. Penerapan sistem ekonomi tersebut semakin menjadi-jadi pasca Reformasi. Ini ditandai dengan doktrin-doktrin ekonomi liberal yang dijalankan seperti pembatasan peran negara sebatas regulator, pasar bebas, pencabutan subsidi, dan privatisasi. ***(Paragraf 2, Hal 1)***
	How	Sudah tampak jelas, demokrasi dan sistem ekonomi liberal gagal menjadikan negeri ini lebih baik dan sejahtera. Sebaliknya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		negeri ini makin rusak dan bobrok. Alih-alih menyelesaikan masalah, demokrasi dan sistem ekonomi liberal justru menjadi sumber masalah! Betapa tidak. Ongkos demokrasi yang amat mahal terbukti menjadi pemicu utama korupsi marak. Demokrasi yang dipropagandakan "*dari, oleh, dan untuk rakyat*" pada praktiknya hanya untuk kepentingan para pemilik modal dan korporasi. Berbagai undang-undang liberal yang dihasilkan justru menyengsarakan rakyat. Bahkan demokrasi juga menjadi pintu masuk bagi negara-negara kafir penjajah untuk menguasai dan merampok kekayaan alam negeri ini. ***(Paragraf 4, Hal 1)***
	Why	Maka dari itu, demokrasi haram dijadikan sebagai pandangan hidup dan asas bagi konstitusi beserta seluruh undang-undang. Haram pula mengambil dan menyebarluaskan demokrasi. ***(Paragraf 8, Hal 2)*** Ingatlah, ibarat kereta, ideologi dan sistem kufur adalah lokomotif yang membawa gerbong-gerbong kemaksiatan, kemungkaran, dan kedzaliman yang semuanya berujung pada kerusakan. ***(Paragraf 9, Hal 2)*** Sesungguhnya Islam telah memiliki sistem pemerintahan sendiri, yakni Khilafah. Khilafah adalah satu-satunya sistem pemerintahan Islam; bukan republik, kerajaan, imperium, federasi, demokrasi, dan lain-lain. ***(Paragraf 10, Hal 2)***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	**Tematik**	Dalam edisi 708 ini, menggambarkan bagaimana umat Islam, khususnya di Indonesia untuk menolak sistem demokrasi maupun ekonomi liberal yang telah banyak menyengsarakan kehidupan, dengan kembali menegakkan sistem Khilafah.
	Kalimat	Kalimat yang digunakan cenderung kalimat yang tegas dan berani dalam mengungkapkan fakta yang ada. Misalnya dari judulnya saja "Campakkan Demokrasi dan Sistem Ekonomi Liberal, Tegakkan Khilafah". Dan pada kalimat yang lain justru, juga cenderung memberikan penekanan pada fakta yang jelas, misalnya, Demokrasi yang dipropagandakan "*dari, oleh, dan untuk rakyat*" pada praktiknya hanya untuk kepentingan para pemilik modal dan korporasi." ***(Paragraf 4, Hal 1)***
	Hubungan antar Kalimat	Kalimat yang satu dengan yang lain saling berkesinambungan, karena dalam penyusunan berita tersebut selalu memaparkan fakta dan dikaitkan dengan solusinya sehingga antara fakta dan solusi selalu berkaitan dan beruntun.
	Detail	Pemaparan yang jelas dan detail, dalam edisi ini digambarkan oleh wartawan untuk memberikan kesan yang menyeluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		terhadap materi berita yang dipaparkan, karena materi berita dalam buletin ini bukan hanya memaparkan fakta atau masalah yang terjadi, tetapi juga dikaitkan dengan solusi yang terbaik untuk mengatasinya sekaligus analisa yang jitu mengenai fakta yang terjadi. Terlihat dari beberapa bahasan yang mengupas secara mendalam mengenai tema mengenai "Campakkan Demokrasi Dan Sistem Ekonomi Liberal, Tegakkan Khilafah" pada setiap kolom paragraf.
4.	**Retoris**	Struktur retoris dari wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan.
	Idiom	Privatisasi, sosialisme, demokrasi liberal, sistem kufur, imperium, federasi, dan masih banyak istilah-istilah lain yang pastinya berhubungan dengan tema yang diangkat.
	Penegasan Isi	Pertanyaan penting tentu patut diajukan: Apakah setelah menerapkan demokrasi selama puluhan tahun, Indonesia menjadi lebih baik? Apakah setelah menjalankan sistem ekonomi liberal sekian lama, Indonesia semakin lebih sejahtera? (ditulis dalam kalimat pertanyaan) ***(Paragraf 3, 5, Hal 1, 2)***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa *buletin Al Islam* memunculkan beberapa gambaran tentang struktur-struktur yang ada dalam analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, di antaranya yang dapat disimpulkan dari edisi 708 dengan frame "**Campakkan Demokrasi Dan Sistem Ekonomi Liberal, Tegakan Khilafah"**, antara lain:

1. Analisis **Sintaksis** pada edisi ini, terlihat dalam Headline edisi ini yakni lebih menekankan mengajak seluruh umat Muslim untuk meninggalkan sistem demokrasi liberal yang banyak menyengsarakan rakyat Indonesia ini, untuk kembali berpedoman pada sistem Khilafah tersebut. Latar Informasinya dalam berita ini yakni "Prinsip dasar demokrasi adalah kedaulatan rakyat. Konsekuensinya, otoritas menetapkan hukum ada di tangan rakyat yang diwakili oleh lembaga legislatif. Padahal menetapkan hukum, menghalalkan, dan mengharamkan segala sesuatu bukan merupakan otoritas manusia. Memberikan otoritas tersebut kepada manusia merupakan kejahatan besar karena membuat hukum adalah otoritas tunggal Allah SWT, sebagaimana firman-NYA di dalam (QS. Al An'am [6] : 57)". Kemudian diperdalam lagi dengan kutipan sumber, Dalam riwayat Ahmad, Khilafah 'ala Minhaj an-Nubuwwah akan datang setelah masa mulk[an] jabriyyan (penguasa diktator). Dalam hadis riwayat Imam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad diberitakan bahwa Konstatinopel dan Roma akan dibebaskan. Konstatinopel berhasil dibebaskan oleh Sultan Muhammad al-Fatih, lalu diubah namanya menjadi Istanbul. Adapun Roma hingga kini masih belum pernah dibebaskan. Insya Allah, kota itu juga akan dibebaskan, yang bakal membebaskannya adalah khilafah. Di akhir penutup berita, Hizbut Tahrir mengajak meyakini adanya seruan perjuangan ini benar adanya, untuk menegakkan Khilafah sesuai dengan Firman-Nya (QS. At Taubah [9] : 119).

2. Analisis **Skrip** fokus pada materi berita edisi ini yakni pemaparan mengenai sistem demokrasi liberal yang harusnya ditinggalkan, dan kembali ke sistem Khilafah. *Who,* di sini yakni seluruh kaum muslim, rakyat Indonesia melalui lembaga legislatif. *Where,* yakni Negara Indonesia. *When,* sejak Orde Lama hingga pasca reformasi tetap saja sistem ekonomi liberal membelenggu bangsa ini. *Why,* yang menjelaskan mengenai sistem demokrasi dan ekonomi liberal tidak pantas dipertahankan di Negara Indonesia, serta mendorong ditegakkannya kembali sistem khilafah. *How,* bagaimana sistem demokrasi dan ekonomi liberal yang telah banyak menyengsarakan rakyat serta menjadi pintu masuk bagi negara-negara kafir penjajah untuk menguasai dan merampok kekayaan negeri ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis **Tematik** merupakan struktur di mana cara wartawan dalam menulis fakta. Bagaimana peristiwa diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Berhubungan dengan fakta itu ditulis, kalimat yang dipakai, penempatan dan penelitian sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan. Pada edisi 708 ini, setelah analisis kalimat yang digunakan cenderung kalimat yang tegas dan berani dalam mengungkapkan fakta yang ada. Misalnya dari judulnya saja "Campakkan Demokrasi dan Sistem Ekonomi Liberal, Tegakkan Khilafah". Dan pada kalimat yang lain justru, juga cenderung memberikan penekanan pada fakta yang jelas, misalnya, Demokrasi yang dipropagandakan "*dari, oleh, dan untuk rakyat*" pada praktiknya hanya untuk kepentingan para pemilik modal dan korporasi." Hubungan antar kalimat yang satu dengan lainnya saling berkesinambungan, karena dalam penyusunan berita tersebut selalu memaparkan fakta dan dikaitkan dengan solusinya sehingga antara fakta dan solusi selalu berkaitan dan beruntun. Pemaparan yang mendetail dalam buletin ini menjadi ciri khas, hal ini dapat dilihat dari segi pengemasan judul dan isi berita yang berkaitan dan mendetail dari segi isinya.
4. Analisis **Retoris** pada edisi ini bagaimana cara wartawan menekankan fakta dapat terlihat dari beberapa struktur yang mempengaruhinya di antaranya; idiom yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung menggunakan istilah yang menarik dan istilah yang memang berhubungan dengan setiap judul edisi yang diterbitkan. Dalam hal ini, *buletin Al Islam* tidak menggunakan gambar-gambar untuk memberi penekanan terhadap materi berita yang dibahas. Penegasan isi dalam edisi ini terlihat, dengan adanya kalimat pertanyaan di tengah-tengah pembahasan, guna meyakinkan para pembaca dengan apa yang telah dibacanya memang bisa dipertanggung jawabkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.8

Deskripsi Data Buletin Al Islam Edisi 709

(8 Sya'ban 1435 H/6 Juni 2014 M)

No	Struktur	Deskripsi
1.	**Sintaksis**	**#IndonesiaMilikAllah** **SYARIAH DAN KHILAFAH JALAN KESELAMATAN DAN PENYELAMATAN**
	Headline	Sejak merdeka, negeri ini menerapkan sistem politik demokrasi dan ekonomi kapitalisme. Beragam corak dari keduanya sudah dicoba. Meski begitu, negeri ini justru terasa makin jauh dari cita-cita. ***(Paragraf 1, Hal 1)***
	Latar Informasi	Melalui konsep dasar demokrasi, yakni kedaulatan rakyat, negeri ini mempraktikkan kesyirikan yang dilakukan bani Israel (QS At Taubah [9] : 31). Sebagaimana diketahui, para pemuka agama Bani Israel itu biasa menghalalkan apa saja yang telah Allah haramkan dan mengharamkan apa saja yang telah Allah halalkan. Semua itu kemudian diikuti dan ditaati oleh umat mereka. Demikian seperti yang dijelaskan oleh Rasulullah Saw. Dalam riwayat Imam at-Tirmidzi. Itu sama persis dengan praktik kedaulatan rakyat dalam demokrasi. ***(Paragraf 4, Hal 1)***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kutipan Sumber	Menurut Riza Damanik dari Indonesia for Global Justice dalam *jurnalparlemen.com* (8/7/2013), usaha benih tanaman pangan dikuasai pihak asing hingga 95%. Begitu juga budidaya tanaman pangan dan sektor perkebunan. Pihak asing juga menguasai 95% bisnis air minum, 75% sektor industri farmasi dan 80% industri asuransi. Sektor keuangan dan perbankan, sektor perikanan dan kelautan, sektor kesehatan, pelayanan rumah sakit dan klinik spesialis serta sektor strategis lainnya sebagian besar juga dikuasai oleh pihak asing. ***(Paragraf 11, Hal 2)*** Dalam penerapan syariah di bawah sistem khilafah, penindasan terhadap ahludz-dzimmah dan mu'ahad atau yang sekarang disebut kaum minoritas tidak terjadi sebab, Rasul Saw. Bersabda: *"Ingat, siapa yang mendzalimi mu'ahad, mengurangi haknya, membebani dirinya di atas kesanggupannya atau mengambil dari dirinya sesuatu tanpa kerelannya, maka aku akan memperkarakan dia pada Hari Kiamat".* (HR Abu Dawud) ***(Paragraf 13, Hal 2)*** Syariah dan khilafah dengan sistem ekonomi Islam akan sanggup mendistribusikan kekayaan secara adil dan merata. Kekayaan tidak akan dinikmati oleh segelintir orang kaya saja. Kesejahteraan dan kemakmuran akan dirasakan oleh seluruh rakyat, Muslim dan non Muslim. Dalam sejarah penerapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		syariah di bawah khalifah, hal itu benar-benar terwujud. Fakta ini telah diakui termasuk oleh sejarawan barat. ***(Paragraf 16, Hal 3)***
	Penutup	Dengan demikian syariah dan khilafah sejatinya merupakan jalan keselamatan dan penyelamatan bagi negeri ini dan penduduknya. Karena itu seruan untuk menerapkan syariah dan menegakkan khilafah harus segera kita penuhi (QS Al Anfal [8] : 24)
2.	**Skrip**	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita edisi 709, sebagai berikut;
	What	Kewajiban menerapkan syariah dan khilafah adalah perkara yang sudah sangat dimaklumi. Dengan itu kewajiban kita untuk memutuskan hukum dengan apa yang telah Allah turunkan (QS. Al Maidah [5] : 48) bisa ditunaikan. Tanpa penerapan syariah dan penegakkan Khilafah; banyak kewajiban akan terlantar, banyak hukum tidak akan terlaksana seperti kewajiban *qishash* (QS. Al Baqarah [2] : 178), *had* bagi pezina (QS. An Nur [24] : 2), *had* bagi pencuri (QS. Al Maidah [5] : 38), dan banyak hukum Allah SWT lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Who	Penguasa, Wakil Rakyat
	Where	Negara Indonesia
	When	Sejak merdeka, negeri ini menerapkan sistem politik demokrasi dan ekonomi kapitalisme. Beragam corak dari keduanya sudah dicoba. Meski begitu, negeri ini justru terasa makin jauh dari cita-cita. ***(Paragraf 1, Hal 1)***
	How	Sistem politik demokrasi yang mahal membuat penguasa dan wakil rakyat tidak lagi bekerja sebagai pelayan umat dan pemelihara urusan rakyat. Mereka malah mengabdi demi kepentingan elit pengusaha dan para cukong pemilik modal. Mereka bahkan menjadi pelayan pihak asing. Akibatnya, lahirlah negara korporasi; lahirlah persekongkolan penguasa dengan pengusaha. Jadilah hubungan penguasa dengan rakyat layaknya hubungan penyedia produk dan jasa dengan konsumen. Rakyat diposisikan sebagai konsumen yang harus membayar pelayanan dari negara dan membeli apa saja yang disediakan negara. ***(Paragraf 7, Hal 2)***
	Why	Di bidang ekonomi, penerapan syariah di bawah khalifah akan mengembalikan kekayaan alam seperti tambang, migas, hutan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dll kepada seluruh rakyat. Pasalnya, semua kekayaan itu secara syar'i memang milik rakyat. Semua itu harus dikelola oleh negara yang seluruh hasilnya wajib dikembalikan kepada rakyat; untuk membiayai pendidikan, kesehatan, dan berbagai pelayanan publik. ***(Paragraf 15, Hal 3)***
3.	**Tematik**	Dalam edisi 709 ini, sebagai penerus pembahasan dari edisi yang lalu yakni menggambarkan bagaimana umat Islam, khususnya di Indonesia untuk segera menegakkan sistem Syariah dan Khilafah sebagai pelindung dari kebhinekaan.
	Kalimat	Kalimat yang digunakan cenderung kalimat yang tegas dan berani dalam mengungkapkan fakta yang ada. Misalnya dari judulnya saja "Syariah Dan Khilafah Jalan Keselamatan Dan Penyelamatan". Dan pada kalimat yang lain justru, juga cenderung memberikan penekanan pada fakta yang jelas, misalnya, Atas nama demokrasi, kaum Muslim dipaksa bermaksiat dengan menyalahi hukum-hukum Allah SWT. ***(Paragraf 5, Hal 1)***
	Hubungan antar Kalimat	Kalimat yang satu dengan yang lain saling berkesinambungan, karena dalam penyusunan berita tersebut selalu memaparkan fakta dan dikaitkan dengan solusinya sehingga antara fakta dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		solusi selalu berkaitan dan beruntun.
	Detail	Pemaparan yang jelas dan detail, dalam edisi ini digambarkan oleh wartawan untuk memberikan kesan yang menyeluruh terhadap materi berita yang dipaparkan, karena materi berita dalam buletin ini bukan hanya memaparkan fakta atau masalah yang terjadi, tetapi juga dikaitkan dengan solusi yang terbaik untuk mengatasinya sekaligus analisa yang jitu mengenai fakta yang terjadi. Terlihat dari beberapa bahasan yang mengupas secara mendalam mengenai tema mengenai "Syariah Dan Khilafah Jalan Keselamatan Dan Penyelamatan" pada setiap kolom paragraf.
4.	**Retoris**	Struktur retoris dari wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan.
	Idiom	Korporasi, eksploitasi, surplus, dan masih banyak istilah-istilah lain yang pastinya berhubungan dengan tema yang diangkat.
	Penegasan Isi	Empat kolom yang ada di setiap halaman buletin Al Islam memberikan penegasan terhadap apa yang diangkat dalam edisi 709, misalnya; Demokrasi dan kapitalisme: Ancaman Sejati (Judul Kolom bercetak Tebal)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Catatan Kaki	Hourani A. 2005, A History of the Arab Peoples. Hlm 33 Bloom and Blair Islam – A Thousand Years of Faith and Power, hlm 97-98

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa *buletin Al Islam* memunculkan beberapa gambaran tentang struktur-struktur yang ada dalam analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, di antaranya yang dapat disimpulkan dari edisi 709 dengan frame **"Syariah Dan Khilafah Jalan Keselamatan Dan Penyelamatan"**, antara lain:

1. Analisis **Sintaksis** pada edisi ini, terlihat dalam Headline yakni lebih menekankan mengajak seluruh umat Muslim, khususnya yang ada di Indonesia untuk segera menegakkan sistem Syariah dan Khilafah. Latar Informasinya dalam berita ini yakni "Melalui konsep dasar demokrasi, yakni kedaulatan rakyat, negeri ini mempraktikkan kesyirikan yang dilakukan bani Israel (QS At Taubah [9] : 31). Sebagaimana diketahui, para pemuka agama Bani Israel itu biasa menghalalkan apa saja yang telah Allah haramkan dan mengharamkan apa saja yang telah Allah halalkan. Semua itu kemudian diikuti dan ditaati oleh umat mereka. Demikian seperti yang dijelaskan oleh Rasulullah Saw. Dalam riwayat Imam at-Tirmidzi. Itu sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persis dengan praktik kedaulatan rakyat dalam demokrasi". Kemudian diperdalam lagi dengan kutipan sumber, Dalam penerapan syariah di bawah sistem khilafah, penindasan terhadap ahludz-dzimmah dan mu'ahad atau yang sekarang disebut kaum minoritas tidak terjadi sebab, Rasul Saw. Bersabda: "Ingat, siapa yang mendzalimi mu'ahad, mengurangi haknya, membebani dirinya di atas kesanggupannya atau mengambil dari dirinya sesuatu tanpa kerelannya, maka aku akan memperkarakan dia pada Hari Kiamat" (HR Abu Dawud) Syariah dan khilafah dengan sistem ekonomi Islam akan sanggup mendistribusikan kekayaan secara adil dan merata. Kekayaan tidak akan dinikmati oleh segelintir orang kaya saja. Kesejahteraan dan kemakmuran akan dirasakan oleh seluruh rakyat, Muslim dan non Muslim. Dalam sejarah penerapan syariah di bawah khalifah, hal itu benar-benar terwujud. Fakta ini telah diakui termasuk oleh sejarawan barat. Di akhir penutup berita dalam edisi 709, Sistem Syariah dan Khilafah sejatinya merupakan jalan keselamatan dan penyelamatan bagi negeri ini dan penduduknya. Karena itu seruan untuk menerapkan syariah dan menegakkan khilafah harus segera kita penuhi (QS Al Anfal [8] : 24).

2. Analisis **Skrip** edisi ini fokus pada pemaparan mengenai sistem demokrasi dan Kapitalisme yang merupakan ancaman sejati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi negeri ini, untuk itu mendesak segera diberlakukan sistem Syariah dan Khilafah. *Who,* di sini yakni para penguasa dan wakil rakyat . *Where,* yakni Negara Indonesia. *When,* Sejak merdeka, negeri ini menerapkan sistem politik demokrasi dan ekonomi kapitalisme. Beragam corak dari keduanya sudah dicoba. Meski begitu, negeri ini justru terasa makin jauh dari cita-cita.. *Why,* yang menjelaskan mengenai penerapan syariah di bawah khalifah akan mengembalikan kekayaan alam seperti tambang, migas, hutan, dll kepada seluruh rakyat. Pasalnya, semua kekayaan itu secara syar'i memang milik rakyat. Semua itu harus dikelola oleh negara yang seluruh hasilnya wajib dikembalikan kepada rakyat; untuk membiayai pendidikan, kesehatan, dan berbagai pelayanan publik. *How,* bagaimana Sistem politik demokrasi yang mahal membuat penguasa dan wakil rakyat tidak lagi bekerja sebagai pelayan umat dan pemelihara urusan rakyat. Mereka malah mengabdi demi kepentingan elit pengusaha dan para cukong pemilik modal. Mereka bahkan menjadi pelayan pihak asing. Akibatnya, lahirlah negara korporasi; lahirlah persekongkolan penguasa dengan pengusaha. Jadilah hubungan penguasa dengan rakyat layaknya hubungan penyedia produk dan jasa dengan konsumen. Rakyat diposisikan sebagai konsumen yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membayar pelayanan dari negara dan membeli apa saja yang disediakan negara.

3. Analisis **Tematik** merupakan struktur di mana cara wartawan dalam menulis fakta. Bagaimana peristiwa diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Berhubungan dengan fakta itu ditulis, kalimat yang dipakai, penempatan dan penelitian sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan. Pada edisi 709 ini, setelah analisis kalimat yang digunakan cenderung kalimat yang tegas dan berani dalam mengungkapkan fakta yang ada. Misalnya dari judulnya saja "Syariah Dan Khilafah Jalan Keselamatan Dan Penyelamatan". Dan pada kalimat yang lain justru, juga cenderung memberikan penekanan pada fakta yang jelas, misalnya, Atas nama demokrasi, kaum Muslim dipaksa bermaksiat dengan menyalahi hukum-hukum Allah SWT. Hubungan antar kalimat yang satu dengan lainnya saling berkesinambungan, karena dalam penyusunan berita tersebut selalu memaparkan fakta dan dikaitkan dengan solusinya sehingga antara fakta dan solusi selalu berkaitan dan beruntun. Pemaparan yang mendetail dalam buletin ini menjadi ciri khas, hal ini dapat dilihat dari segi pengemasan judul dan isi berita yang berkaitan dan mendetail dari segi isinya.
4. Analisis **Retoris** pada edisi ini bagaimana cara wartawan menekankan fakta dapat terlihat dari beberapa struktur yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhinya di antaranya; idiom yang digunakan cenderung menggunakan istilah yang menarik dan istilah yang memang berhubungan dengan setiap judul edisi yang diterbitkan. Dalam hal ini, *buletin Al Islam* tidak menggunakan gambar-gambar untuk memberi penekanan terhadap materi berita yang dibahas sama seperti edisi-edisi sebelumnya. Penegasan isi dalam edisi 709 ini terlihat, dengan adanya empat kolom yang dicetak tebal dalam setipa halamannya, guna meyakinkan para pembaca dengan apa yang telah dibacanya memang bisa dipertanggung jawabkan. Adanya catatan kaki dari beberapa sumber yang kredibel selain Al Qur'an dan Hadist, guna memberikan tambahan solusi untuk menganalisa fakta terkait dengan tema bahasan pada edis 709.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.9

Deskripsi Data Buletin Al Islam Edisi 710

(15 Sya'ban 1435 H/13 Juni 2014 M)

No	Struktur	Deskripsi
1.	**Sintaksis**	**#IndonesiaMilikAllah**
		TANGGUNG JAWAB PEMIMPIN
	Headline	Pada senin malam lalu telah diselenggarakan acara Debat Pasangan Capres-Cawapres. Pasangan Capres-Cawapres mengemukakan pandangan mereka tentang topik "Pembangunan Demokrasi, Pemerintahan yang Bersih dan Kepastian Hukum". Semua itu berkaitan dengan pelaksanaan tanggung jawab pemimpin terhadap rakyatnya. Masalah tanggung jawab pemimpin terhadap rakyat tentu harus kita ukur berdasarkan petunjuk dan ketentuan yang diberikan oleh Allah SWT yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Asy-Syari' telah menentukan tanggung jawab pemimpin terhadap rakyat dalam semua level, termasuk level negara. ***(Paragraf 1, Hal 1)***
	Latar Informasi	Tanggung jawab penguasa berkaitan dengan sifat yang wajib ada pada dirinya sebagai seorang penguasa termaktub dalam penjelasan Rasul Saw. Mengenai sifat-sifat penguasa. Di antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang paling menonjol adalah sifat kuat, takwa, lembut terhadap rakyat, dan tidak membuat rakyat menjauh. ***(Paragraf 3, Hal 1)*** Syariat Islam telah mewajibkan penguasa untuk senantiasa melingkupi rakyat dengan nasihat, tidak mengambil harta rakyat atau menyia-nyiakannya serta memerintah rakyat dengan hukum Islam, tidak dengan hukum yang lain sedikit pun. Rasul saw, bersabda *"Tidaklah seorang pemimpin mengurusi urusan kaum Muslim, kemudian tidak bersungguh-sungguh untuk mengurusi mereka dan tidak menasihati mereka, kecuali dia tidak akan masuk surga bersama mereka."* (HR. Muslim). ***(Paragraf 10, hal 2)***
	Kutipan Sumber	Seorang penguasa haruslah seorang yang kuat, bukan orang yang lemah. Abu Dzar al-Ghifari menuturkan, ia pernah berkata kepada Rasul Saw, *"Ya Rasulullah, tidakkah engkau mengangkat aku menjadi amil?"* Abu Dzar berkata: Lalu Rasul menepuk pundakku seraya bersabda: *"Ya Abu Dzar, sesungguhnya engkau itu lemah. Sesungguhnya jabatan itu adalah amanah dan pada Hari Kiamat nanti akan menjadi kehinaan dan penyesalan, kecuali bagi orang yang mengambil amanah itu dengan benar dan menunaikan kewajiban yang ada di dalamnya."* (HR. Muslim). ***(Paragraf 4, Hal 1)***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Penutup	Itulah gambaran sebagian tanggung jawab pemimpin atau penguasa terhadap rakyatnya yang telah ditentukan oleh Islam. Semua itu hanya akan bisa terwujud dalam sistem pemerintahan Islam. Itulah Khilafah ar-Rasyidah. Sosok pemimpin yang baik saja tidak cukup. Pemimpin yang baik harus ada dalam sistem pemerintahan yang baik. Sistem pemerintahan yang baik tentu harus bersumber dari Dzat Yang Maha Baik, Allah SWT. Ketakwaan pemimpin, kesadarannya akan tanggung jawab kepemimpinan yang merupakan amanah yang akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat, hubungan penguasa dengan rakyat yang dilandasi dengan spirit dan suasana keimanan dan penerapan hukum Islam secara *kaffah* tentu tidak bisa terwujud tanpa sistem pemerintahan Islam, Kilafah ar-Rasyidah. Karena itu, Khilafah ar-Rasyidah yang menerapkan syariah secara total harus sesegera mungkin diwujudkan. Itu adalah tanggung jawab kita semua, seluruh kaum Muslim.
2.	**Skrip** What	Penjelasan dari struktur skrip yang berkaitan dengan penyusunan berita edisi 710, sebagai berikut; Masalah tanggung jawab pemimpin terhadap rakyat tentu harus kita ukur berdasarkan petunjuk dan ketentuan yang diberikan oleh Allah SWT yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Asy-Syari’

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		telah menentukan tanggung jawab pemimpin terhadap rakyat dalam semua level, termasuk level negara. ***(Paragraf 1, Hal 1)***
	Who	Calon Presiden dan Wakil Presiden, Penguasa
	Where	Negara Indonesia
	When	Pada senin malam lalu telah diselenggarakan acara Debat Pasangan Capres-Cawapres. Pasangan Capres-Cawapres mengemukakan pandangan mereka tentang topik "Pembangunan Demokrasi, Pemerintahan yang Bersih dan Kepastian Hukum". Semua itu berkaitan dengan pelaksanaan tanggung jawab pemimpin terhadap rakyatnya. ***(Paragraf 1, Hal 1)***
	How	Tanggung jawab pemimpin atau penguasa terhadap rakyatnya yang telah ditentukan oleh Islam. Semua itu hanya akan bisa terwujud dalam sistem pemerintahan Islam. Itulah Khilafah ar-Rasyidah. Sosok pemimpin yang baik saja tidak cukup. Pemimpin yang baik harus ada dalam sistem pemerintahan yang baik. Sistem pemerintahan yang baik tentu harus bersumber dari Dzat Yang Maha Baik, Allah SWT. ***(Paragraf 15, Hal 3)***
	Why	Ketakwaan pemimpin, kesadarannya akan tanggung jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kepemimpinan yang merupakan amanah yang akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat, hubungan penguasa dengan rakyat yang dilandasi dengan spirit dan suasana keimanan dan penerapan hukum Islam secara *kaffah* tentu tidak bisa terwujud tanpa sistem pemerintahan Islam, Kilafah ar-Rasyidah. Karena itu, Khilafah ar-Rasyidah yang menerapkan syariah secara total harus sesegera mungkin diwujudkan. Itu adalah tanggung jawab kita semua, seluruh kaum Muslim. ***(Paragraf Terakhir, Hal 3)***
3.	**Tematik**	Dalam edisi 710 ini, sebagai penerus pembahasan dari edisi yang lalu yakni menggambarkan bagaimana menjadi pemimpin yang bertanggung jawab terhadap yang dipimpin, dalam hal ini yakni rakyat
	Kalimat	Kalimat yang digunakan cenderung kalimat yang tegas dan berani dalam mengungkapkan fakta yang ada. Misalnya dari judulnya saja "Tanggung Jawab Pemimpin". Dan pada kalimat yang lain justru, juga cenderung memberikan penekanan pada fakta yang jelas, misalnya Menipu rakyat itu di antaranya dengan menilap harta milik rakyat***. (Paragraf 12, Hal 3)***
	Hubungan antar Kalimat	Kalimat yang satu dengan yang lain saling berkesinambungan, karena dalam penyusunan berita tersebut selalu memaparkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		fakta dan dikaitkan dengan solusinya sehingga antara fakta dan solusi selalu berkaitan dan beruntun.
	Detail	Pemaparan yang jelas dan detail, dalam edisi ini digambarkan oleh wartawan untuk memberikan kesan yang menyeluruh terhadap materi berita yang dipaparkan, karena materi berita dalam buletin ini bukan hanya memaparkan fakta atau masalah yang terjadi, tetapi juga dikaitkan dengan solusi yang terbaik untuk mengatasinya sekaligus analisa yang jitu mengenai fakta yang terjadi. Terlihat dari beberapa bahasan yang mengupas secara mendalam mengenai tema mengenai "Tanggung Jawab Pemimpin" pada setiap kolom paragraf.
4.	**Retoris**	Struktur retoris dari wacana yang digunakan untuk menekankan arti yang ditonjolkan wartawan.
	Idiom	Syakhshiyah, aqliyah, nafsiyah, taqarrub, ri'ayah dan masih banyak istilah-istilah lain yang pastinya berhubungan dengan tema yang diangkat.
	Penegasan Isi	Itulah di antara sifat yang wajib dimiliki seorang pemimpin/penguasa. Lalu bagaimana jika belum berkuasa saja para calon pemimpin sudah banyak menakut-nakuti rakyat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		seperti berencana akan menaikkan harga BBM, menaikkan pajak dan menambah jenisnya, dan lain sebagainya ? (ditulis dalam kalimat pertanyaan) ***(Paragraf 9, Hal 2)***, kemudian empat kolom di setiap halaman (Judul kolom bercetak tebal)

Deskripsi yang mendalam untuk menganalisa *buletin Al Islam* memunculkan beberapa gambaran tentang struktur-struktur yang ada dalam analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, di antaranya yang dapat disimpulkan dari edisi 710 dengan frame **"Tanggung Jawab Pemimpin"**, antara lain:

1. Analisis **Sintaksis** pada edisi ini, terlihat dalam Headline dalam yakni lebih menekankan mengajak seluruh umat Muslim untuk mengetahui tanggung jawab seorang pemimpin terhadap rakyat dalam semua level, termasuk level kepala negara. Latar Informasinya dalam berita ini yakni "Tanggung jawab penguasa berkaitan dengan sifat yang wajib ada pada dirinya sebagai seorang penguasa termaktub dalam penjelasan Rasul Saw. Mengenai sifat-sifat penguasa. Di antara yang paling menonjol adalah sifat kuat, takwa, lembut terhadap rakyat, dan tidak membuat rakyat menjauh." Syariat Islam telah mewajibkan penguasa untuk senantiasa melingkupi rakyat dengan nasihat, tidak mengambil harta rakyat atau menyia-nyiakannya serta memerintah rakyat dengan hukum Islam,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dengan hukum yang lain sedikit pun. Rasul saw, bersabda *"Tidaklah seorang pemimpin mengurusi urusan kaum Muslim, kemudian tidak bersungguh-sungguh untuk mengurusi mereka dan tidak menasihati mereka, kecuali dia tidak akan masuk surga bersama mereka."* (HR. Muslim). Kemudian diperdalam lagi dengan kutipan sumber, Abu Dzar al-Ghifari menuturkan, ia pernah berkata kepada Rasul Saw, *"Ya Rasulullah, tidakkah engkau mengangkat aku menjadi amil?"* Abu Dzar berkata: Lalu Rasul menepuk pundakku seraya bersabda: *"Ya Abu Dzar, sesungguhnya engkau itu lemah. Sesungguhnya jabatan itu adalah amanah dan pada Hari Kiamat nanti akan menjadi kehinaan dan penyesalan, kecuali bagi orang yang mengambil amanah itu dengan benar dan menunaikan kewajiban yang ada di dalamnya."* (HR. Muslim). Di akhir penutup berita, Ketakwaan pemimpin, kesadarannya akan tanggung jawab kepemimpinan yang merupakan amanah yang akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat, hubungan penguasa dengan rakyat yang dilandasi dengan spirit dan suasana keimanan dan penerapan hukum Islam secara *kaffah* tentu tidak bisa terwujud tanpa sistem pemerintahan Islam, Kilafah ar-Rasyidah. Karena itu, Khilafah ar-Rasyidah yang menerapkan syariah secara total harus sesegera mungkin diwujudkan. Itu adalah tanggung jawab kita semua, seluruh kaum Muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis **Skrip** edisi ini fokus pada pemaparan mengenai Masalah tanggung jawab pemimpin terhadap rakyat tentu harus kita ukur berdasarkan petunjuk dan ketentuan yang diberikan oleh Allah SWT yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Asy-Syari' telah menentukan tanggung jawab pemimpin terhadap rakyat dalam semua level, termasuk level negara. *Who,* di sini yakni Capres dan Cawapres, Penguasa. *Where,* yakni Negara Indonesia. *When,* sejak diselenggarakan debat Capres dan Cawpres. *Why,* yang menjelaskan mengenai Ketakwaan pemimpin, kesadarannya akan tanggung jawab kepemimpinan yang merupakan amanah yang akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat, hubungan penguasa dengan rakyat yang dilandasi dengan spirit dan suasana keimanan dan penerapan hukum Islam secara *kaffah* tentu tidak bisa terwujud tanpa sistem pemerintahan Islam, Kilafah ar-Rasyidah. Karena itu, Khilafah ar-Rasyidah yang menerapkan syariah secara total harus sesegera mungkin diwujudkan. Itu adalah tanggung jawab kita semua, seluruh kaum Muslim. *How,* bagaimana Tanggung jawab pemimpin atau penguasa terhadap rakyatnya yang telah ditentukan oleh Islam. Semua itu hanya akan bisa terwujud dalam sistem pemerintahan Islam. Itulah Khilafah ar-Rasyidah. Sosok pemimpin yang baik saja tidak cukup. Pemimpin yang baik harus ada dalam sistem pemerintahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik. Sistem pemerintahan yang baik tentu harus bersumber dari Dzat Yang Maha Baik, Allah SWT.

3. Analisis **Tematik** merupakan struktur di mana cara wartawan dalam menulis fakta. Bagaimana peristiwa diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Berhubungan dengan fakta itu ditulis, kalimat yang dipakai, penempatan dan penelitian sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan. Pada edisi 710 ini, setelah analisis kalimat yang digunakan cenderung kalimat yang tegas dan lugas berani dalam mengungkapkan fakta yang ada. Misalnya dari judulnya saja "Tanggung Jawab Pemimpin". Dan pada kalimat yang lain justru, juga cenderung memberikan penekanan pada fakta yang jelas, misalnya, Menipu rakyat itu di antaranya dengan menilap harta milik rakyat**.** Hubungan antar kalimat yang satu dengan lainnya saling berkesinambungan, karena dalam penyusunan berita tersebut selalu memaparkan fakta dan dikaitkan dengan solusinya sehingga antara fakta dan solusi selalu berkaitan dan beruntun. Pemaparan yang mendetail dalam buletin ini menjadi ciri khas, hal ini dapat dilihat dari segi pengemasan judul dan isi berita yang berkaitan dan mendetail dari segi isinya.
4. Analisis **Retoris** pada edisi ini bagaimana cara wartawan menekankan fakta dapat terlihat dari beberapa struktur yang mempengaruhinya di antaranya; idiom yang digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung menggunakan istilah yang menarik dan istilah yang memang berhubungan dengan setiap judul edisi yang diterbitkan. Dalam hal ini, *buletin Al Islam* tidak menggunakan gambar-gambar untuk memberi penekanan terhadap materi berita yang dibahas. Penegasan isi dalam edisi 710 ini terlihat, dengan adanya kalimat pertanyaan ditengah-tengah pembahasan dan empat kolom judul yang bercetak tebal pada setiap halaman, guna meyakinkan para pembaca dengan apa yang materi dibacanya memang bisa dipertanggung jawabkan.

C. Analisis Data

Pada bagian analisis data ini menggambarkan bagaimana data yang sudah dideskripsikan menjadi bahan selanjutnya untuk proses analisis yang lebih mendalam lagi. Adapun ketika peneliti menganalisis data yang sudah dideskripsikan melalui dua tahapan yaitu mengkonklusikan bagaimana temuan-temuan yang diperoleh dari teknik deskripsi sebelumnya. Dan setelah temuan tersebut dimunculkan, proses selanjutnya adalah konfirmasi antara temuan dengan teori yang telah dicantumkan pada bahasan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya peneliti memberikan gambarannya, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Temuan

Bahasan sebelumnya memberikan gambaran bagaimana deskripsi analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki secara mendalam, model yang diperkenalkan yakni *struktur Sintaksis*, yang merupakan cara wartawan dalam menyusun fakta; *struktur skrip* yang merupakan cara wartawan mengisahkan fakta; *struktur tematik* yang menggambarkan bagaimana wartawan menulis fakta; serta *struktur retoris* yang menggambarkan bagaimana wartawan menekankan fakta ketika menyusun berita. Adapun temuan-temuan yang dapat diindera meliputi :

a. Setiap penulisan berita, redaksi selalu mempunyai struktur yang sama, mulai dari pemaparan fakta yang diangkat dari fakta-fakta yang sedang marak dibicarakan kemudian dianalisa secara mendalam dan cemerlang yang dikaitkan dengan pemikiran Islam yaitu ideologi Islam yang menjadi dasar pokok dari solusi yang dikaitkan tersebut. Solusi dikaitkan dengan dalil–dalil yang merupakan hukum Islam.

b. Penulisan materi berita dalam *buletin Al Islam* ini memiliki bahasan pokok tersendiri, sehingga memudahkan pembaca ketika menganalisa mana yang termasuk fakta, mana yang analisa dan mana yang termasuk solusi dari fakta tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menggunakan bahasa – bahasa yang berani, lugas, dan tanpa menutup-nutupi kenyataan yang memang terjadi di masyarakat (memaparkan fakta yang sebenarnya).
d. Pada penulisan beritanya selalu menggunakan lead yang dikaitkan dengan sub tema berita, serta di tengah penulisan berita selalu diberi penekanan yang diambil dari isi berita untuk menegaskan isi berita tersebut.
e. Setiap penulisan berita, terkadang kurang dilampirkan sumber-sumber yang jelas, ini dapat terlihat dari tidak adanya catatan kaki pada tiap tema tertentu yang dibahas.

2. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Dari temuan-temuan yang dihasilkan melalui teknik analisis data, dan dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang menjelaskan bagaimana cara mengkonstruksi sebuah berita agar menjadi berita yang dapat dinikmati khalayak sesuai dengan peristiwa yang benar-benar terjadi dan berhubungan dengan konstruksi dari wartawan sendiri yang meliputi proses awal yaitu melalui media cetak yang di sana berfungsi sebagai media penerbitan, peristiwa yang terjadi direkam oleh wartawan untuk dikonstruksi dengan menggunakan konstruksi yang berkaitan dari media yang berkaitan dan peneliti menggunakan kerangka teoritik yang digunakan dalam mengkonstruk sebuah materi berita dalam *buletin Al Islam*. Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan teori konstruksi pesan untuk memberikan kesan bagaimana pesan-pesan tersebut dibentuk dan menjadi sebuah materi berita yang mempunyai pemikiran Islam dengan landasan pokoknya ideologi Islam, dengan adanya konstruksi yang dibentuk yaitu ideologi pemikiran Islam tersebut, maka terbentuklah buletin yang memang mempunyai notabene buletin ideologi dengan pemikiran Islamnya yakni *buletin Al Islam.*

Temuan-temuan yang dapat dipaparkan tersebut tidak lepas dari konstruksi yang ada pada *buletin Al Islam*, dan hal ini juga dikaitkan dengan teori konstruksi pesan yang mempunyai gambaran bagaimana pesan atau berita tersebut terbentuk. Dan pesan-pesan yang disampaikan kepada khalayak tentunya tidak lepas dari pemikiran Islam dengan ideologi Islam sebagai tolak ukurnya. Pengkaitan pesan tersebut dapat telihat dari pesan-pesan yang disampaikan selalu dikaitkan dari pemikiran Islam yang mempunyai sumber yang pasti yaitu dengan bersumber pada Al-Qu'an dan Hadist. Terkadang pula adanya tambahan catatan kaki pada tema-tema tertentu, sebagai pelengkapnya.

Teori ini juga digunakan untuk melihat korelasi pengenal setiap pertukaran pesan untuk membantu mengkorelasikan pesan, jadi dengan teori ini korelasi antara editor dan khalayak pembaca bisa mengena, karena didukung dengan adanya korelasi pengenal antara materi berita yang disampaikan dengan pembaca. Sesuai dengan slogannya sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buletin dakwah, maka memang konstruksi pesan yang disampaikan dengan isi (temuan-temuan yang ada pada empat struktur tersebut) mempunyai korelasi yang nyata.

Konstruksi pesan yang dihadirkan bukan berlandaskan pada ide-ide (hukum-hukum) sekuler yang dibuat oleh manusia. Jadi, setiap wartawan mengkonstruk selalu melihat fakta yang terjadi kemudian dianalisa bagaimana fakta tersebut dapat muncul dan pada bagian akhir konstruk dari buletin tersebut selalu dikaitkan dengan problem *solving* dari fakta (masalah yang timbul) dengan solusi yang solutif yaitu berdasarkan dengan hukum Allah.

Dari analisis bagaimana wartawan mengkonstruk berita tersebut, maka terbentuklah buletin yang di sana memang bersandar pada konstruksi media yang berlandaskan dengan pemikiran Islamnya (ideologi Hizbut Tahrir).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id